

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Teras Ngabaca merupakan rumah belajar yang dibangun dipinggir kota dengan jumlah anak yang pada awalnya hanya 10 anak, kemudian bertambah hingga saat ini jumlah anak yang belajar di Teras Ngabaca mencapai 60 anak. Komunitas Teras Ngabaca hadir sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca pada anak-anak dan memberikan pengetahuan. Komunitas baca dan literasi saling mempengaruhi karena komunitas baca dapat membantu individu memperkuat keterampilan literasi dan dapat membentuk individu yang cerdas (Ucik, 2023). Teras Ngabaca sudah berdiri sejak lima tahun lalu pada tahun 2018 yang digagas oleh seorang pelajar berinisial MR sekaligus menjabat sebagai ketua dari komunitas Teras Ngabaca. Berawal dari kepedulian terhadap anak-anak kecil di lingkungan sekitar yang sudah cukup umur untuk menempuh pendidikan namun belum bisa membaca. Oleh karena itu Teras Ngabaca merangkul anak pra TK, TK, hingga SD yang berada di kawasan Harjamukti untuk bersama-sama belajar dengan tutor sebaya. Dengan menggunakan media pembelajaran alat interaktif untuk memajukan pendidikan dan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dimasa yang akan datang. Seperti namanya yaitu Teras Ngabaca yang berarti ngaji dan baca, kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan di Teras Ngabaca adalah membaca dan mengaji. Akan tetapi terdapat pembelajaran tambahan seperti berhitung, belajar bahasa inggris dan hafalan doa sehari-hari. Pembelajaran yang dilaksanakan Teras Ngabaca bertempat di rumah pendirinya yaitu MR dan pengajar utamanya adalah ibunda dari MR sendiri.

Komunitas ini dikelola oleh beberapa pemuda dan masyarakat yang berada di sekitar Kelurahan Kalijaga. Komunitas Teras Ngabaca hadir karena MR sebagai pendiri melihat lingkungan sekitar dan angka pendidikan di Kecamatan Harjamukti lebih rendah daripada Kecamatan lain di Kota Cirebon. Kecamatan Harjamukti menjadi salah satu kecamatan di Kota Cirebon yang tingkat pendidikannya rendah dibandingkan kecamatan lain. Dilihat dari

statistik data Dinas Pendidikan Kota Cirebon Tahun 2018, Kecamatan Harjamukti memiliki jumlah angka anak putus sekolah dan siswa mengulang yang paling tinggi dibandingkan kecamatan lain di Kota Cirebon. Jumlah anak yang putus sekolah di Kecamatan Harjamukti sebanyak 15 orang, angka tersebut paling tinggi dibandingkan kecamatan lain di Kota Cirebon seperti Kecamatan Kejaksan jumlah anak putus sekolah sebanyak 10 orang dan di Kecamatan Pekalipan sebanyak 8 orang. Sedangkan untuk jumlah siswa yang mengulang di Kecamatan Harjamukti sebanyak 61 orang, Kecamatan Lemahwungkuk 26 orang, Kecamatan Pekalipan 12 orang, Kecamatan Kesambi 33 orang dan Kecamatan Kejaksan 23 orang. Data tersebut menjadi acuan bagi pendiri komunitas Teras Ngabaca untuk mengadakan kegiatan yang dapat membantu pendidikan di Kecamatan Harjamukti terutama di Kelurahan Kalijaga, Kota Cirebon.

#### Statistik Verifikasi

**TABEL / TABLE : 2**  
**GAMBARAN UMUM KEADAAN SEKOLAH DASAR TIAP KECAMATAN**  
**OVERVIEW OF PRIMARY SCHOOL BY SUB DISTRICT**  
**STATUS SEKOLAH / STATUS OF SCHOOL : NEGERI+SWASTA / PUBLIC+PRIVATE**  
**TAHUN / YEAR : 2017/2018**

SD 17/17

No.	Provinsi Province	Sekolah Schools	S i s w a Pupils	Mengulang Repeaters	Putus Sekolah Drop Outs	KS & Guru HM & Teachers	Tenaga Kependidikan Non-teaching Staff	Rombel Classes	Ruang Kelas Classrooms
1	Kec. Harjamukti	43	11,056	61	15	481	40	374	338
2	Kec. Lemahwungkuk	27	5,058	26	0	255	27	187	192
3	Kec. Pekalipan	14	2,430	12	8	125	13	89	83
4	Kec. Kesambi	44	10,676	33	0	540	54	382	382
5	Kec. Kejaksan	34	6,905	23	10	328	48	228	223
<b>Kota Cirebon</b>		<b>162</b>	<b>36,125</b>	<b>155</b>	<b>33</b>	<b>1,729</b>	<b>182</b>	<b>1,260</b>	<b>1,218</b>

*Gambar 1. 1. Angka Putus Sekolah Kota Cirebon*

*(Sumber: Statistik Pendidikan Kota Cirebon 2017/2018)*

#### Statistik Verifikasi

**TABEL / TABLE : 11**  
**JUMLAH SISWA MENGULANG MENURUT TINGKAT TIAP KECAMATAN**  
**NUMBER OF REPEATERS BY GRADE AND SUB DISTRICT**  
**STATUS SEKOLAH / STATUS OF SCHOOL : NEGERI+SWASTA / PUBLIC+PRIVATE**  
**SEKOLAH DASAR (SD) / PRIMARY SCHOOL (PS)**  
**TAHUN / YEAR : 2017/2018**

SD 16/17

No.	Provinsi Province	Tingkat / Grade						Jumlah Total
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Kec. Harjamukti	24	20	9	8	0	0	61
2	Kec. Lemahwungkuk	8	8	6	2	2	0	26
3	Kec. Pekalipan	4	1	4	2	1	0	12
4	Kec. Kesambi	14	3	10	4	2	0	33
5	Kec. Kejaksan	8	4	4	4	3	0	23
<b>Kota Cirebon</b>		<b>58</b>	<b>36</b>	<b>33</b>	<b>20</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>155</b>

*Gambar 1. 2. Jumlah Siswa Mengulang Kota Cirebon*

*(Sumber: Statistik Pendidikan Kota Cirebon 2017/2018)*

Kondisi tersebut menjadikan MR yang pada awalnya berinisiatif mendatangi anak-anak yang belum lancar membaca untuk diajari membaca. Hal tersebut menjadikan anak-anak tertarik untuk belajar di Teras Ngabaca sampai saat ini konsisten masih berjalan untuk membantu pendidikan anak-anak di sekitar lokasi Teras Ngabaca. Anak-anak yang belajar di Teras Ngabaca beragam kondisinya, terdapat anak yang berkebutuhan khusus keterlambatan otak sehingga sulit untuk berbicara, kemudian anak tunagrahita. Anak berkebutuhan khusus tunagrahita merupakan anak yang kemampuan kognitifnya dibawah anak normal dengan IQ 70 (Zuhria et al., 2021). Anak-anak yang belajar di Teras Ngabaca semua dikumpulkan menjadi satu meskipun memiliki latar belakang yang berbeda, hal tersebut bertujuan agar anak-anak tidak merasakan adanya perbedaan dalam menempuh pendidikan. Karena pendidikan merupakan hak bagi setiap setiap warga negara, maka dari itu anak berkebutuhan khusus tidak dikecualikan seperti disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat 1 dan 2 yaitu 1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, 2) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Pendidikan yang ditempuh tidak hanya pendidikan formal, terdapat juga pendidikan nonformal dan informal. Tujuan pendidikan non-formal adalah untuk melengkapi, menggantikan, dan meningkatkan pendidikan formal. Bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar dasar, pendidikan non-formal juga mencoba menanamkan keterampilan seperti melek huruf, kewarganegaraan, kesehatan dan gizi, dan kesadaran lingkungan (Laila et al., 2022).

Tujuan berdirinya Teras Ngabaca adalah untuk mengajarkan pengetahuan dasar calistung dan memberantas anak buta huruf. Karena membaca menjadi landasan dasar bagi anak untuk memperoleh pengetahuan dari bidang ilmu pengetahuan lainnya. Kemampuan membaca menjadi landasan dasar bagi anak untuk memperoleh pengetahuan dari bidang ilmu pengetahuan lainnya. Menurut Kompas.com menyatakan hasil kajian indeks kegemaran membaca yang dilakukan Perpurnas pada tahun 2020, Indonesia masuk kategori minat baca sedang dengan hasil 55,74 (Harususilo, 2021).

Sedangkan Perpustakaan.kemendagri.co.id menyatakan bahwa Indonesia berada di posisi ke 62 dari 70 negara yang berkaitan dengan literasi. Data tersebut diperoleh dari hasil survei *Program for International Student Assessment* (PISA) yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2019. Dalam kehidupan manusia, membaca menjadi sebuah kebutuhan agar dapat mengerti dan memahami sebuah ilmu pengetahuan (Hardiawan et al., 2021). Anak sebagai cikal bakal generasi penerus bangsa tentunya harus mempunyai keterampilan membaca untuk meningkatkan kualitas hidup, kreatifitas dan daya saing (Khoiruddin et al., 2016). Setelah membaca kemudian memproses informasi agar dapat dipahami dan selanjutnya dapat mengembangkan pola pikir (Hardiawan et al., 2021)

Sebagaimana pernyataan Bahri (dalam Agustiani & Wicaksono, 2021) seseorang yang kurang mampu dalam mengakses informasi dan tingkat pendidikannya rendah menjadi salah satu penyebab permasalahan sosial seperti kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan. Dengan membaca nantinya akan berpengaruh kepada prestasi akademik hingga psikologis anak. Tidak hanya siswa, tetapi masyarakat secara umum juga harus memiliki kemampuan membaca dengan baik sehingga dapat membaca informasi dan meningkatkan wawasan terutama yang diperoleh lewat media cetak (Hadiana et al., 2018). Dengan adanya komunitas baca memberikan dampak bagi masyarakat yaitu terdapat bimbingan gratis bagi anak serta dapat mengakses bahan bacaan berupa buku di komunitas tersebut. Seperti penelitian studi kasus di Rumah Baca Zhaffa Manggarai, dalam rumah baca tersebut tersedia perpustakaan komunitas yang memfasilitasi masyarakat untuk mengakses sumber bacaan dan sumber informasi. Rumah Baca Zhaffa Manggarai didirikan dengan tujuan untuk memenuhi hak masyarakat dalam menerima pendidikan dengan mengadakan bimbingan belajar gratis yang terbuka untuk umum (Indra et al., 2017).

Pendidikan merupakan jawaban untuk mengatasi masalah kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan dalam masyarakat, yang menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) (Hastriani & Elihami, 2021).

Tidak hanya dari segi ekonomi yang kurang mampu untuk menempuh pendidikan, masyarakat di kelurahan kalijaga belum melek sepenuhnya akan pentingnya pendidikan. Teras Ngabaca hadir untuk memberikan edukasi tidak hanya kepada anak-anak tetapi juga kepada masyarakat bahwa pendidikan merupakan hal penting terutama bagi anak. Teras Ngabaca berperan sebagai fasilitator bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan cara menyediakan tempat komunitas pendidikan nonformal. Komunitas ini dijalankan oleh generasi muda, dengan adanya komunitas Teras Ngabaca menjadi tempat untuk mendorong kapasitas dan kualitas generasi muda dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Generasi muda yang memiliki potensi, minat, dan semangatnya perlu diberikan wadah dan pemberdayaan melalui partisipasi dalam sebuah komunitas, sehingga mereka dapat menggerakkan inisiatif bersama sesuai dengan visi yang mereka anut (Yunas et al., 2021).

Peran masyarakat juga diperlukan untuk mewujudkan konsep pembelajaran sepanjang hayat yang dijalankan komunitas Teras Ngabaca sehingga dapat membantu masyarakat sekitar meningkatkan kualitas hidup serta kualitas sumber daya manusia dengan adanya bantuan program di bidang pendidikan (Yanto et al., 2016). Rendahnya sumber daya manusia dan ketidakmampuan orang yang tidak bekerja selalu menjadi penyebab utama dari kondisi ekonomi. Orang-orang akan belajar bagaimana mengidentifikasi minat dan kemampuan mereka dan mengembangkannya menjadi keterampilan yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan barang atau jasa melalui pemberdayaan melalui pendidikan non-formal. Kemudian menyempurnakannya hingga dapat dijual atau diubah menjadi barang atau jasa yang dapat diperdagangkan hingga akhirnya meningkatkan ekonomi mereka (Laila et al., 2022).

Pada tahun 2021 beberapa pihak luar seperti Rumah Amal Salman Cirebon, Jaka Rara Kota Cirebon hingga Wakil Walikota Cirebon yaitu Dra. Hj. Eti Herawati., M.A.P sekaligus sebagai bunda literasi ikut bekerjasama dengan komunitas Teras Ngabaca dalam meningkatkan kegiatan literasi. Selain

itu ada program dari universitas yang mengadakan kegiatan di Teras Ngabaca, seperti dari prodi pendidikan masyarakat Institut Teknologi Bandung yang melakukan kkn dan juga program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Teras Ngabaca dari Universitas Islam Sultan Agung. Dengan adanya kerjasama dari pihak-pihak diluar komunitas Teras Ngabaca menjadikan komunitas Teras Ngabaca dikenal lebih banyak masyarakat. Tidak jarang pihak-pihak tersebut menjadi donatur dalam mendukung kegiatan yang ada di komunitas Teras Ngabaca.

Hadirnya Teras Ngabaca secara tidak langsung menjadikan sebuah tempat untuk memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang mengutamakan keterlibatan warga dalam komunitas tertentu. Ini merupakan tahapan lebih lanjut dari pembangunan masyarakat yang secara konseptual lebih luas, namun penting untuk dicatat bahwa pemberdayaan masyarakat dan pembangunan masyarakat saling terkait. Pembangunan masyarakat dimulai dengan melibatkan lembaga-lembaga atau komunitas yang ada dalam masyarakat tersebut (Sekarrini et al., 2021). Pemberdayaan adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan berbasis masyarakat seharusnya menjadi suatu proses pembangunan yang dimulai dari kepentingan dan kebutuhan masyarakat itu sendiri, bukan dari rencana yang dibuat atau diatur oleh pihak eksternal atau kelompok elit. Pembangunan yang berbasis masyarakat mengacu pada konsep bahwa pembangunan harus didasarkan pada sumber daya lokal, modal sosial lokal, budaya lokal, kearifan lokal, dan nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh masyarakat di wilayah tersebut (Sukmana, 2022).

Memberdayakan masyarakat melalui komunitas pendidikan non-formal menjadi salah satu solusi untuk memberikan masyarakat kapasitas dan legitimasi yang sama untuk mengambil keputusan yang akan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Sebagai hasilnya, angka kemiskinan dan angka putus sekolah dapat menurun (Laila et al., 2022). Karena salah satu penyebab utama ketidakberdayaan adalah kurangnya atau tidak

adanya pendidikan. Pemberdayaan masyarakat mengacu pada tindakan yang dapat dilakukan untuk membuat masyarakat lebih kompetitif dan kuat dalam berbagai bidang kehidupan, seperti sosial, budaya, dan ekonomi (Lukman, 2021). Hal tersebut selaras dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Jusni & Elihami tahun 2021 dengan judul *Memberdayakan Kelompok Masyarakat Yang Miskin, Melalui Siklus Sekolah Nonformal, Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Enrekang*. Dalam artikel ini, lembaga pelatihan non-formal seperti PKBM dan SKB digunakan untuk memberdayakan masyarakat miskin. Individu yang tidak memiliki pendidikan formal atau keterampilan dapat memperoleh kemampuan dasar yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pelatihan informal ini. Masyarakat mendapat manfaat dari pelatihan non-formal ini dengan menerima lebih banyak bantuan dari pemerintah. Penduduk setempat yang telah menyelesaikan pelatihan non-formal dan memperoleh keterampilan dasar memenuhi syarat untuk bekerja di organisasi atau mendirikan perusahaan sendiri. Melalui perusahaan dan usaha ini, mereka dapat memperoleh bantuan pemerintah dan meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial keluarga mereka. Untuk melakukan hal ini, diperlukan partisipasi aktif pemerintah daerah serta kolaborasi dengan organisasi seperti PKBM dan SKB (Hastriani et al., 2021).

Kepedulian komunitas Teras Ngabaca dalam bidang pendidikan dan sosial menjadi landasan peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang komunitas ini. Komunitas yang dari awal memiliki kekhawatiran dan kepedulian tentang pentingnya pendidikan dengan visi misinya yang merangkul anak-anak untuk belajar juga menjadi landasan peneliti memilih komunitas Teras Ngabaca dari komunitas lainnya. Beberapa program yang dijalankan komunitas Teras Ngabaca diluar pendidikan juga menarik perhatian yaitu program menonton bioskop bersama, campaign tumpukan bata dan liburan bersama. Program-program tersebut dapat dijadikan sebuah contoh untuk meningkatkan kepedulian sosial pada masyarakat.

Penelitian tentang komunitas baca atau komunitas literasi hanya berfokus pada gerakan literasi ataupun hambatan dalam menjalankan

komunitas baca. Diharapkan pada penelitian ini dapat mengungkap bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Teras Ngabaca, berbagai inovasi program yang dijalankan dari sebuah komunitas baca, tidak hanya bidang pendidikan tetapi juga program non-akademik lainnya yang dapat membentuk sebuah pemberdayaan masyarakat. Karena komunitas ini berbasis komunitas baca maka dari itu peneliti melihat bagaimana strategi komunitas untuk meningkatkan literasi anak selama belajar. Dengan harapan strategi ini dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan nonformal lain ataupun lembaga pendidikan formal lainnya. Kemudian fokus kepada inovasi sosial pada pemberdayaan masyarakat, apakah komunitas Teras Ngabaca sebagai bentuk inovasi sosial sudah berhasil untuk memberdayakan masyarakat. Sehingga akhirnya dapat mengetahui bagaimana dampak dari adanya komunitas Teras Ngabaca bagi masyarakat.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi komunitas Teras Ngabaca dalam meningkatkan literasi anak selama belajar?
2. Apa saja peran yang dilakukan oleh komunitas Teras Ngabaca sebagai bentuk inovasi sosial?
3. Bagaimana dampak komunitas Teras Ngabaca dalam memberdayakan masyarakat di kelurahan kalijaga?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran komunitas Teras Ngabaca dalam memberdayakan masyarakat di Kelurahan Kalijaga Kota Cirebon.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Selain tujuan umum, penelitian ini juga memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

- a) Untuk menganalisis strategi komunitas Teras Ngabaca dalam meningkatkan literasi anak selama belajar.
- b) Untuk menganalisis peran yang dilakukan komunitas Teras Ngabaca sebagai bentuk inovasi sosial.
- c) Untuk menganalisis dampak komunitas Teras Ngabaca dalam memberdayakan masyarakat di kelurahan Kalijaga

## **1.4. Manfaat**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi program studi Pendidikan Sosiologi, terutama dalam bidang pendidikan dan pemberdayaan masyarakat melalui komunitas baca.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi Peneliti: Penelitian tentang peran komunitas Teras Ngabaca dalam memberdayakan masyarakat di Kalijaga, Kota Cirebon diharapkan menjadikan peneliti paham lebih dalam terkait kasus ini dan dapat mengimplementasikan apa yang telah dipelajari selama perkuliahan.
- b) Bagi Masyarakat: Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- c) Bagi Komunitas Teras Ngabaca: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap kegiatan maupun program yang telah dijalankan.

### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur skripsi dirancang menjadi lima bab dengan tujuan dapat dimengerti dengan mudah oleh semua kalangan, sebagaimana berikut ini:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini mendeskripsikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan stuktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka. Bab ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian serta definisi-definisi yang berkaitan dengan topik penelitian bersumber dari buku dan artikel jurnal.

BAB III: Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan kerangka metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian yang terbagi menjadi pendekatan penelitian dan metode penelitian, partisipan penelitian dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji keabsahan data.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan. Bab ini menguraikan dan menganalisis hasil penelitian di lapangan terkait Peran Komunitas Teras Ngabaca dalam Memberdayakan Masyarakat di Kelurahan Kalijaga Kota Cirebon.

BAB V: Penutup. Bab ini menampilkan penafsiran terhadap hasil analisis temuan dan pembahasan penelitian serta merekomendasikan hasil penelitian sebagai bagian akhir dari penelitian skripsi ini.